

INTERVENSI NON FARMAKOLOGI UNTUK MENGATASI KEPUTIHAN PADA WANITA : *LITERATURE REVIEW*

Ammalia Rahmah Maulidiyah

Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Kampus 1 Jl. RS. Fatmawati Pondok Labu Jakarta Selatan, Kampus II Jl. Raya Limo Depok
Indonesia Telp: (021) 765-6971 Ext, 164-297, Fax 7656904 Ps. 230,
Email: Upnvj@upn.ac.id

Abstract

Vaginal discharge is one of the problems that are often complained of by women. Vaginal discharge is both pathological and physiological. Vaginal discharge which is marked by abnormal vaginal discharge symptoms if not handled properly will have a bad impact, treatment with non-pharmacological is an alternative treatment that can be done. This literature review aims to find out what non-pharmacological interventions can overcome vaginal discharge in women and the most effective non-pharmacological treatment for vaginal discharge. Using a research article review design with a literature review. The article search uses an electronic database Google Scholar and PubMed with keywords used according to PICO. It was found that non-pharmacological therapy can overcome pathological and physiological vaginal discharge using binahong leaves, red betel leaves, white turmeric, pineapple juice, betel leaves and turmeric, soursop leaves, sour turmeric, turmeric, and green betel leaves. How to administer the intervention is oral or vaginal rinse, the duration of administration is done the fastest for 3 days and the longest 2 weeks, to overcome the most effective vaginal discharge can be done by administering red betel leaf decoction by vaginal rinse. In providing non-pharmacological interventions to overcome vaginal discharge in women it is advisable to use materials that are easily found around the community.

Keywords : Non Pharmacology, Vaginal Discharge, and Women

PENDAHULUAN

Wanita memiliki banyak masalah pada area vagina. Masalah yang ada pada area vagina pada wanita salah satunya adalah keputihan atau fluor albus. Keputihan merupakan cairan yang keluar dari vagina bukan darah atau menstruasi (Wulaningtyas & Widyawati, 2018). Keputihan sendiri ada yang bersifat

fisiologis (normal) maupun bersifat patologis (abnormal) (Marlina, 2017).

Secara alami wanita akan mengalami keputihan, keputihan ini biasanya akan terjadi pada saat berhubungan intim, saat sedang hamil, sebelum maupun setelah menstruasi, keputihan ini merupakan keputihan yang normal yang di alami oleh wanita. Keputihan normal yang di alami

wanita berwarna bening, tidak berbau, serta tidak muncul rasa gatal pada area vagina pada wanita (Yeni dkk, 2019). Keputihan patologis (tidak normal) yang di alami wanita yaitu mengeluarkan cairan dimana intensitas cairan yang dikeluarkan dari vagina banyak, berwarna keabu-abuan atau putih susu maupun ke hijau-hijauan, bertekstur kental, memiliki bau yang tidak sedap, dan munculnya rasa gatal sekitar area vagina. Dimana hal ini dapat terjadi akibat infeksi seperti bakteri, jamur, dan parasit di daerah sekitar vagina sehingga dapat mersak maupun mengganggu flora normal yang berada pada vagina yang menyebabkan keasaman vagina terganggu (Irna, 2018).

Informasi yang diperoleh dari World Health Organization (WHO, 2010), permasalahan kesehatan reproduksi merupakan permasalahan yang sering terjadi pada wanita, dimana permasalahan kesehatan reproduksi yang di alami wanita yang kurang baik sudah mencapai 30% dari total beban penyakit yang di rasakan oleh perempuan di dunia salah satunya ialah keputihan. Kurang lebih 75% wanita di dunia hadapi keputihan setidaknya satu kali dalam seumur hidup serta 45% antara lain bisa hadapi keputihan sebanyak 2 kali ataupun lebih. Negara Indonesia ialah negeri beriklim tropis, dimana 90% perempuan di Indonesia berpotensi

menghadapi keputihan, hal ini disebabkan oleh jamur mudah berkembang yang bisa menyebabkan banyak perempuan yang hadapi permasalahan keputihan (Aziz & Widiawati, 2015). 1-15% wanita mengalami kejadian keputihan dan kebanyakan wanita yang mengalami keputihan memiliki sifat aktifitas seksual. Pada kejadian keputihan dapat menandakan suatu gejala penyakit yang dimana hal ini dapat terjadi pada wanita tanpa mengenal usia, seperti pada kasus kanker leher rahim dimana kasus kanker leher rahim ini 90% umum ditandai dengan kejadian keputihan (Yudianti, 2017).

Kejadian fluor albus atau keputihan dapat terjadi dari berbagai faktor mulai dari pengetahuan serta sikap wanita tersebut yaitu kurang menjaga kebersihan vagina, jarang mengganti pembalut saat haid atau menstruasi, jarang mengganti celana dalam atau penggunaan celana dalam yang lembab, penggunaan celana yang terlalu ketat, pola hidup yang kurang sehat, aktifitas fisik yang sangat melelahkan, mengalami stress berat, penggunaan sabun pembersih kewanitaan yang berlebihan, serta dapat di akibatkan oleh kondisi hormon yang tidak seimbang (Novalita & Rosalina, 2018).

Keputihan yang telah ditandai dengan gejala keputihan yang tidak normal jika tidak ditangani dengan tepat akan

berdampak buruk, karena dapat menjalar ke organ reproduksi lainnya seperti rongga rahim kemudian ke saluran indung telur dan sampai ke rongga panggul (Anggun dkk, 2016). Hal ini dapat mengakibatkan organ reproduksi mengalami kerusakan dan tidak dapat menutup kemungkinan akan terjadinya kemandulan atau penyakit organ reproduksi lainnya seperti kanker serviks, kanker rahim dan lain-lain. Oleh sebab itu untuk mencegah terjadinya fluor albus atau keputihan diperlukan perawatan genetalia yang baik untuk menghindari kejadian keputihan. Hasil penelitian dari Rika dkk (2015) menunjukkan bahwa membersihkan daerah kewanitaan sangat mempengaruhi terjadinya keputihan. Perlunya perawatan pada daerah kewanitaan dengan membersihkan vagina menggunakan air bersih serta menjaga kelembaban vagina dapat mencegah terjadinya fluor albus atau keputihan pada wanita.

Pengobatan keputihan dapat dilakukan dengan pengobatan farmakologi dan non farmakologi, contoh pengobatan farmakologi untuk mengatasi keputihan yaitu metronidazole, clindamycin, dan obat golongan antibiotik lainnya. Pengobatan non farmakologi juga dipercaya dapat mengatasi keputihan. World Health Organization (WHO) telah menyarankan negara-negara membangun untuk memanfaatkan penggunaan obat tradisional

dalam bidang kesehatan (Adultrudes B & Marina O, 2010). Indonesia ialah salah satu negeri yang kaya akan tanaman tradisional yang berpotensi sebagai pengobatan, dimana Pemerintah Indonesia mendukung tumbuhan obat tradisional sebagai salah satu alternatif dari pengobatan yang dapat dilakukan (Suwanti & Younferizal MR, 2016).

Dalam penyelenggaraan pengobatan tradisional harus dapat dipertanggung jawabkan khasiat serta keamanannya dimana pengobatan tradisional ini perlu terus dibimbing maupun dibina, ditingkatkan dan diawasi untuk dapat digunakan dalam mewujudkan derajat kesehatan yang maksimal, Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Indonesia Nomer 1076/ MENKES/ SK/ VII/ 2003 tentang penyelenggaraan obat tradisional. Pada penelitian Chrisye dkk (2018) bagian tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat yaitu mulai dari daun, akar, bunga, kulit batang, buah, serta rimpang akar. Ada beberapa tumbuhan obat yang dipercaya dapat mengatasi keputihan yang dialami wanita. Berdasarkan pada uraian di atas, penulis tertarik menelaah artikel yang berhubungan dengan terapi non farmakologi untuk mengatasi keputihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian artikel *review* dengan jenis *literature review*. Fokus *literature review* ini adalah intervensi terapi non farmakologi yang dapat mengatasi keputihan pada wanita. Artikel yang di review dibatasi pada artikel dengan sampel jenis penelitian eksperimental, populasi wanita yang mengalami keputihan patologis, perlakuan yang diberikan merupakan perlakuan terapi non farmakologi yang dapat mengatasi keputihan, pengukuran dilakukan dengan cara pre-test dan post-test, artikel publikasi dengan bahasa inggris dan bahasa indonesia dengan rentan tahun 2015-2020, serta artikel tersedia dalam bentuk full teks.

Pencarian artikel menggunakan *electronic database* yaitu Google Scholar dan PubMed dengan kata kunci bahasa indonesia (“wanita”, “remaja”, “nonfarmakologi”, “keputihan”) dan bahasa inggris (“leucorrhoea”, “vaginal discharge”, “fluor albus”, “nonpharmacology”, “woman”, “girl*”, “female”, “teenager”, “teen*”, “adolescent”).

HASIL ANALISA

Hasil pencarian literatur sebanyak 541 jurnal (Google scholar 430 jurnal, Pubmed 111 jurnal). Setelah itu dilakukan penyaringan tahun terbit dan bahasa didapatkan sebanyak 156 jurnal, selanjutnya peneliti melakukan penyaringan duplikat dan setelah dilakukan penyaringan di dapat 123 jurnal. identifikasi penyaringan judul, abstrak, dan salinan lengkap sebanyak 45 jurnal dan seleksi sesuai dengan kriteria inklusi sehingga di dapatkan 11 artikel yang akan di review pada *literature review* ini.

Tabel 1 Daftar Hasil Artikel Pencarian

No	Penulis	Artikel
1	(Riana Puspita, Machmud & Sayono, 2016)	Cebok Dengan Air Rebusan Daun Binahong Dapat Mencegah Terjadinya Keputihan Patologis Pada Remaja di Pesantren AL-IZZAH DEMAK
2	(Fera Firmanila, Yulia Irvani D & Dara Kristiani, 2016)	Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya
3	(Sri Indah Lestatri, 2018)	Pengaruh Pemberian Minuman Kunyit Putih Terhadap Keputihan Pada Remaja Putri Usia 19-20 tahun
4	(Sofia Mawaddah, 2019)	Efektivitas Jus Nanas Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS)
5	(Zahid Fikri & Nur Ismi, 2015)	Rebusan Daun Sirih dan Kunyit Terhadap Keputihan Patologis Pada Remaja Putri
6	(Suwanti & Yonferizal MR Koto, 2016)	Keputihan Pada Wanita Usia Subur Menggunakan Ekstrak Daun Sirsak
7	(Iwan Abdy & Dewy Indah L, 2019)	Pengaruh Minuman Kunyit Asam Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Usia 14-16 tahun di MTs Nurul Muttaqien Tlogowaru Kota Malang
8	(Novita Br Ginting M, Iskandar Markus S & Wilda Wahuni S, 2019)	Pengaruh Konsumsi Bawang Batak Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur
9	(Dwi Nur Baety, Eka Riyanti & Diah Astutiningrum, 2019)	Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang
10	Yanti Ekasari, Eka Tri W, Sukarni & Heni Anggraini, 2017)	Efektifitas Rebusan Daun Sirsak (<i>Annona Muricata</i> Linn) Pada WUS Dengan Masalah Patologis Keputihan Di Sukakandi Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017
11	Trisnawati, Etri Yanti & Yusrina, 2017)	The Effect The Using Red Betel Leaves (<i>Piper crocatum</i>) For Vaginal Discharge Among Fertile Age Women (FAW)

Tabel 2 Analisa Penelitian

Artikel Biography	Metode Penelitian	Alat Ukur	Prosedur Intervensi	Hasil
Pengaruh konsumsi bawang batak terhadap keputihan pada wanita usia subur (Novita Br Ginting, dkk, 2019)	<i>Quasy Experimental dengan pretest-posttest with control group</i>	Kuesioner	Konsumsi rebusan bawang batak 3 kali dalam seminggu dengan cara mencuci bawang batak terlebih dahulu yang sudah dipisahkan dari akarnya, direbus dengan 1 liter air selama 15 menit, tunggu hingga dingin dan dapat dikonsumsi	Didapatkan hasil bahwa pada kelompok kontrol ada 16 orang yang masih mengalami keputihan sedangkan pada kelompok intervensi terdapat 17 orang yang mengalami penurunan keputihan dengan nilai $p = 0.000 (< \alpha 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konsumsi air rebusan bawang batak terhadap keputihan.
Efektifitas Jus Nanas Terhadap Keputihan (Flour Albus) pada Wanita Usia Subur (sofia mawadah, 2019)	<i>Quasi Eksperimental dengan pre-test dan post-test nonequivalent control grup</i>	Pemeriksaan in spekulo	Buah nanas dikonsumsi menjadi jus untuk mengurangi keputihan, dengan membuang kulitnya terlebih dahulu dan dicuci secara bersih menggunakan air mengalir di konsumsi secara teratur 1 kali sehari selama 2 minggu dengan 100 gram daging buah nanas dan bonggolnya dengan ditambahkan air sebanyak 50 ml	Didapatkan hasil bahwa p-value pemberian jus nanas yaitu 0,000 sedangkan pemberian obat keputihan yaitu 0,003. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian jus nanas dalam mengurangi keputihan.
Pengaruh pemberian minuman kunyit putih terhadap keputihan pada remaja putri usia 19-20 tahun (Sri Indah L, 2017)	<i>Quasi Eksperimental dengan one group pretest-posttest design</i>	Kuesioner	Pemberian minuman kunyit putih diminum 3 kali sehari pada saat sebelum maupun setelah makan selama 7 hari pada saat mengalami keputihan.	Hasil uji statistik didapatkan hasil dari pre dan post p Value (0,002) $< \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh konsumsi minuman kunyit putih terhadap keputihan.
Efektifitas air rebusan daun sirih hijau dalam mengatasi keputihan	<i>Quasi Eksperimental dengan pretest-</i>	Kuesioner	Rebusan air daun sirih hijau dilakukan dengan cara membilas vagina selama 6 hari berturut-	Setelah dilakukan intervensi pemberian air rebusan daun sirih hijau pada kelompok intervensi tidak mengalami keputihan

kelas X1 SMA Muhammadiyah 1 Gombang (Dwi Nur Baety, dkk. 2019)

turut di pagi hari dan malam hari dengan merebus 10 lembar daun sirih dengan 250 cc air dan ditunggu samapai mendidih sampai tersisa 100cc air rebusan daun sirih untuk 1 kali cebok

sebanyak 21 orang dan yang mengalami keputihan ringan sebanyak 3 orang sedangkan post-test pada kelompok kontrol yang mengalami keputihan ringan sebanyak 21 dan yang mengalami keputihan sedang sebanyak 3 orang. Hasil dari uji statistik menunjukkan p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada kelompok intervensi hasil ini menunjukan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan pemberian air rebusan daun sirih

Rebusan Daun Sirih Dan Kunyit Terhadap Keputihan Patologis Pada Remaja Putri (Zahid Fikri dan Nur Ismi, 2015)	<i>Quasi Eksperimental dengan one group pre-post test design</i>	Lembar observasi dan wawancara terstruktur	Dirberikan rebusan daun sirih dan kunyit setiap hari selama 1 minggu dengan cara membilas vagina	Hasil uji statistik yang dilakukan didapatkan hasil $p = 0,02$ dimana $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun sirih dan kunyit terhadap keputihan.
Efektifitas Rebusan Daun Sirsak (Annona Muricata Linn) Pada WUS Dengan Masalah Pologis Keputihan Di Sukakandi Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017 (Yanti Ekasari, Eka Tri W, Sukarni & Heni Anggraini, 2017)	<i>Quasi Eksperimental dengan one group pretest-posttest design</i>	Lembar checklist	Mengkonsumsi rebusan air daun sirsak sebanyak 2 kali sehari dengan cara merebus 30 gram daun sirsak dengan 4 gelas air hingga tersisa 2 gelas	Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan didapt nilai p- value sebesar 0,000 ($\alpha < 0,005$) yang dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas rebusan daun sirsak pada penurunan kejadian keputihan

<p>Pengaruh Minuman Kunyit Asam terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja usia 14-16 tahun di MTs Nurul Muttaqien Tlogowaru Kota Malang (Iwan dan Dewy, 2019)</p>	<p><i>Quasi eksperimental</i> dengan pre-test dan post-test</p>	<p>Kuesioner</p>	<p>Kunyit asam yang diberikan sebanyak 200ml yang di konsumsi setiap hari dengan cara pembuatan 150 gram kunyit , 80 gram asam jawa, 130 gram gula jawa, 80 gram gula pasir, sepucuk sendok teh garam dan air 1 liter direbus dan di saring</p>	<p>Setelah dilakukan uji statistik diperoleh hasil Asymp.sig (2-sided)= 0,437 dengan α (0,05) yang disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya pemberian minuman kunyit asam berpengaruh dalam mengatasi keputihan.</p>
<p>Cebok Dengan Air Rebusan Daun Binahong Dapat Mencegah Terjadinya Keputihan Patologis Pada Remaja di Pesantren AL-IZZAH DEMAK (Riana Puspita, dkk. 2016)</p>	<p><i>Quasi Eksperimental</i> menggunakan <i>one group pre-post test disign</i></p>	<p>Lembar Observasi</p>	<p>Daun binahong yang digunakan sebanyak 7 lembar \pm 10 gram, dengan mencuci daun binahong terlebih dahulu dengan air bersih lalu rebus air daun binahong dengan air bersih sebanyak 500cc air menggunakan panci dengan api besar rebus selama 15 menit, sesudah mendidih. Kemudian dipakai untuk membersihkan vagina 2 kali sehari selma 5 hari berturut-turut</p>	<p>Dari hasil penelitian nilai rata-rata pada kelompok intervensi setelah diberikan rebusan daun binahong yaitu 1,75 sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata pada post test 3,56. Dari hasil uji statistik didapat p value = 0.000 dimana H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh cebok dengan menggunakan air rebusan daun binahong untuk mengatasi kejadian keputihan.</p>
<p>Pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap keputihan pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas rawat inap tenayan raya (Fera Firmanila, dkk, 2016)</p>	<p><i>Quasi Eksperimen</i> dengan <i>pretest-posttest with control group</i></p>	<p>Kuesioner</p>	<p>Pemberian rebusan air daun sirih merah dengan cara membilas vagina secara rutin tiga hari dalam seminggu merebus 4-5 lembar daun sirih dengan 500-600 ml cc air di rebus hingga mendidih selama 15 menit digunakan 3 kali dalam sehari</p>	<p>Hasil statistik kelompok kontrol (pre-post test) yaitu $p= 1.000 (> \alpha 0.05)$ yang berarti tidak ada perbedaan sebelum dan setelah tidak diberikan air rebusan daun sirih merah dan pada kelompok eksperimen (pre-post test) menggunakan rebusan daun sirih merah yaitu $p=0.001 (< \alpha 0,05)$ yang berarti bahwa ada perbedaan dalam perbandingan nilai antar kelompok eksperimen yang menggunakan air rebusan daun sirih merah dengan kelompok kontrol</p>

yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih merah.

Keputihan pada wanita usia subur menggunakan ekstrak daun sirsak (Suwanti dan Yonferizal MR Koto, 2016)	<i>Quasi Eksperimental</i> dengan pendekatan pre-test dan post-test	Lembar Observasi	Diberikan ekstrak daun sirsak untuk di konsumsi selama 14 hari secara rutin dengan cara menumbuk 5 lembar daun sirsak dan direbus dengan 1 gelas air setelah itu disaring	Berdasarkan hasil dari analisa nilai $Z = 4,796$ dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang disimpulkan bahwa konsumsi ekstrak daun sirsak efektif terhadap kejadian keputihan.
The Effect The Using Red Betel Leaves (Piper crocatum) For Vaginal Discharge Among Fertile Age Women (FAW) (Trisnawati, Etri Yanti & Yusrina, 2017)	<i>Quasi Eksperimental</i> dengan pendekatan pre-test dan post-test.	Lembar observasi dan kertas lakmus	Menggunakan 7 lembar daun sirih merah segar ukuran sedang di cuci hingga bersih lalu rebus dengan 1 liter air bersih hingga mendidih selama 15 menit tunggu hingga air suam-suam kuku lalu bilas pada area vagina	Pada penelitian ini menggunakan 34 responden. pH rata-rata sebelum pemberian intervensi yaitu 2,00 dengan standar deviasi 0,000 sedangkan setelah pemberian intervensi pH yaitu 1,21 dengan standar deviasi 0,410 didapatkan nilai $p = 0,000$ sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pH sebelum dan setelah pemberian rebusan daun sirih merah.

PEMBAHASAN

Keputihan merupakan keluarnya cairan atau sekresi dari vagina, yang bukan darah baik berbau atau tidak, disertai adanya rasa gatal sekitar vagina. Keputihan dikategorikan menjadi dua yaitu keputihan patologis (keputihan abnormal) dan keputihan fisiologis (keputihan normal). Dikategorikan keputihan patologis jika keputihan diikuti dengan perubahan bau dan warna yang menunjukkan tanda-tanda tidak normal keluhan lainnya pada keputihan patologis disertai rasa gatal atau panas, serta berlebihan jumlah cairan yang keluar. Pada keputihan fisiologis jumlah cairan yang keluar tidak berlebihan, tidak adanya bau ataupun rasa gatal pada vagina serta warna cairan yang keluar bening (Yeni dkk, 2019).

Pada area vagina terdapat pertumbuhan flora normal seperti *Lactobacillus sp* dan flora normal lainnya, jika flora normal pada vagina terganggu pH pada vagina akan menjadi basa $> 4,5$ yang dapat mengakibatkan pertumbuhan mikroorganisme seperti parasite, bakteri, maupun jamur yang akan menyebabkan infeksi pada area vagina (Desiyani, 2018).

Dari 11 artikel dalam *literature review* ini keputihan terjadi pada rentan usia yang dikatakan wanita usia subur. Wanita usia subur dimulai dari umur 15-49 tahun, yang dikatakan wanita usia subur adalah

wanita yang masih mengalami menstruasi atau belum mengalami menopause (Rismawan, 2017).

Dari 11 artikel menerapkan terapi non farmakologi untuk mengatasi keputihan yang dialami wanita, dimana terapi non farmakologi atau terapi komplementer ini merupakan pengobatan yang tidak dilakukan secara farmakologi. Penerapan terapi non farmakologi banyak di jadikan sebagai terapi alternatif pengobatan untuk kesembuhan suatu penyakit. Penerapan intervensi non farmakologi untuk mengatasi keputihan dari 11 artikel ini yaitu pemberian air rebusan daun binahong, air rebusan daun sirih merah, minuman kunyit putih, jus nanas, rebusan daun sirih dan kunyit, ekstrak daun sirih, kunyit asam, bawang batak, air rebusan daun sirih hijau, serta rebusan daun sirih.

Pada pemberian intervensi non farmakologi dengan rebusan air binahong efektif untuk mengatasi keputihan hal ini dapat terjadi karena pada daun binahong terdapat senyawa *fenol* yang mempunyai daya antiseptik serta mengandung aroma atau bau khas. Daun binahong ini merupakan tanaman herbal untuk menangkal radikal bebas atau antioksidan. Adanya kandungan senyawa *asam askorbat* dan senyawa *fenol* ini dapat melawan berbagai serangan bakteri gram negative maupun positif (Suparni, 2012). Adanya

kandungan *ekstrak etanol* dalam daun binahong 70% mempunyai aktivitas sebagai antifungi terhadap *Candida albicans* dengan menekan pertumbuhan dan mematikan sel bakteri sehingga rebusan air binahong ini dapat menurunkan keputihan yang di alami wanita (Nazilatul dkk, 2019).

Intervensi non farmakologi dengan rebusan air daun sirih hijau efektif dalam mengatasi keputihan, dimana hal ini dapat terjadi karena adanya senyawa aktif yang dimiliki daun sirih hijau seperti *alkaloid, flavonoid, tannin* dan *minyak atsiri* yang dimana senyawa-senyawa tersebut bersifat desinfektan, antiinflamasi, antijamur, antibakteri dan antiseptik yang dapat mengatasi keputihan (Dwi Nur dkk, 2019). *Fenol* yang berada di dalam daun sirih hijau ini berfungsi sebagai penghambat dari aktivitas antibakteri dan anti jamur dengan cara menghambat pertumbuhan bakteri yaitu menghambat proses pembentukan dinding sel yang sudah terbentuk maupun yang belum terbentuk yang mengakibatkan bakteri mati sehingga tidak menyebabkan infeksi di sekitar area vagina serta flora yang normal tidak terganggu serta tidak menimbulkan bau yang tidak sedap hal ini yang menyebabkan daun sirih dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan alternatif keputihan (Syahrinastiti dkk, 2015).

Penerapan intervensi non farmakologi minuman kunyit putih efektif dalam

menurunkan masalah keputihan hal ini juga di karena kunyit putih mengandung zat *curcumin* dimana *curcumin* ini berfungsi sebagai antioksidan dan antibakteri sehingga bisa mencegah timbulnya bakteri dan jamur bagi kesehatan organ intim pada wanita. Kunyit putih berfungsi sebagai anti inflamasi untuk mengatasi peradangan atau radang pada organ intim wanita (Sri Indah, 2018). Kandungan zat-zat tersebutlah yang ampuh jika digunakan dalam obat atau pencegahan keputihan yang di alami wanita dengan menghambat pembetulan dari sel bakteri tersebut sehingga sel bakteri akan mati (Dalimartha & Dyah, 2014).

Nanas merupakan salah satu buah yang memiliki kandungan kompleks, dimana nanas ini kaya akan mineral, zat organik, serta vitamin. Kandungan *iodium, fenol, bromelin* dan *klor* pad nanas memiliki efek menekan pertumbuhan bakteri. Nanas memiliki efek sebagai anti bakteri (*bakteriostatistik*) maupun membunuh bakteri (*bactericidal*). Cara kerja *bromelin* yang terdapat dalam nanas ini yaitu dengan menurunkan tegangan permukaan bakteri dengan cara *menghidrolisis* bakteri-bakteri yang merupakan mediator bakteri melekat pada organ intim yang menyebabkan keputihan (Rakhmanda, 2018).

Pada pemberian intervensi non farmakologi daun sirih dan kunyit

berpengaruh dalam menurunkan keputihan hal ini dikarenakan pada daun sirih dan kunyit sama-sama mengandung minyak atsiri dimana *minyak atsiri* pada daun sirih ini terdapat *fenol* yang memiliki daya antiseptik sedangkan pada kunyit mengandung senyawa-senyawa kimia *tumeron*, *seskuiterpen alkohol*, dan *zingiberen* dengan adanya minyak atsiri yang terkandung dalam daun sirih dan kunyit bersifat sebagai anti radang, pembunuh bakteri, dan anti inflamasi (Zahid & Ismi, 2015).

Daun sirsak dapat mengatasi keputihan karena pada daun sirsak juga terkandung zat fenol yang mengandung zat antiseptik. *Fenol* pada daun sirsak ini memiliki sifat antiseptik lima kali lebih efektif dibandingkan dengan *fenol* biasa untuk membunuh kuman dengan cara menekan pertumbuhan atau membunuh sel bakteri dengan cara merusak komponen dari sel bakteri, jamur maupun parasit. Minyak atsiri sebagai aromatik juga terkandung dalam daun sirsak sebagai penghilang bau yang disebabkan oleh bakteri, parasit maupun jamur yang berada di area vagina sehingga daun sirsak dapat digunakan sebagai terapi non farmakologi untuk mengatasi keputihan yang di alami wanita (Suwanti & Yonferizal, 2016).

Pada kunyit terkandung senyawa yang berkhasiat untuk obat, yaitu senyawa

kurkumin, *desmetoksilkulum* sebanyak 10% serta *bisdesmetoksikurkumin* sebanyak 1-5% dan memiliki kandungan *minyak atsiri*, kunyit juga mengandung lemak, vitamin C, serta garam-garam mineral yaitu zat besi, kalsium, fosfor serta memiliki mau khas tersendiri (Suci R, 2011). Pada asam jawa terdapat *anthocyanin* sebagai agen aktif alami sebagai anti inflamasi dan antipiretika (Iwan & Dewy, 2019). Minuman kunyit asam dapat menurunkan kejadian keputihan hal ini dikarenakan *kurkuma* yang ada pada kunyit serta tannin dan alkaloid yang ada pada asam jawa ini berperan sebagai anti radang, anti oksidan serta anti bakteri yang dapat menurunkan keputihan pada wanita dengan merusak komponen penyusun *peptidoglikan* pada sel bakteri sehingga lapisan dinding sel tidak terbentuk dan menyebabkan kematian pada sel bakteri (Iwan & Dewy, 2019).

Penerapan intervensi pemberian bawang batak berpengaruh terhadap penurunan keputihan yang terjadi pada wanita, hal tersebut terjadi dikarenakan *flavonoid* dan *triterpenoid* yang memiliki akvitas sebagai antibakteri, anti inflamasi serta antijamur dan dapat digunakan sebagai antiseptik yang dapat mengatasi keputihan dengan cara mengganggu proses tersusunnya dinding sel bakteri sehingga sel bakteri tidak terbentuk atau tidak terbentuk secara sempurna yang akan mengakibatkan

kematian pada sel bakteri (Novita dkk, 2019).

Daun sirih merah berpotensi sebagai antimikroba di karenakan pada daun sirih merah terdapat senyawa fitokimia seperti alkaloid, minyak atsiri, sponin, , flavonoid, serta tannin yang dapat menghambat pertumbuhan mikroba (Candrasari, 2012). Kandung *fenol* pada daun sirih merah berfungsi sebagai penghambat pertumbuhan bakteri dan jamur. *Fenol* dan *minyak atsiri* yang terkandung dalam daun sirih merah ini lima kali lipat lebih efektif sebagai antimikroba dibandingkan kandungan lain serta *alkoloid* yang terkandung pada daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan daun sirih hijau serta aroma dalam daun sirih merah lebih wangi dibandingkan dengan daun sirih hijau (Firmanila dkk, 2016).

Dari 11 artikel yang di *review* bahwa bahan-bahan yang mudah untuk didapatkan atau ditemukan di sekitar masyarakat yaitu daun sirih merah, kunyit putih, daun binahong, kunyit dan asam, nanas, daun sirih hijau, daun sirsak sedangkan untuk yang cukup sulit di cari yaitu bawang batak.

Cara pemberian intervensi non farmakologi untuk mengatasi keputihan ini dapat dilakukan dengan cara pemberian bilas vagina dan pemberian secara oral. Pemberian dengan cara bilas vagina lebih

efektif dibandingkan dengan pemberian secara oral, dimana penerapan pemberian secara bilas vagina dapat membersihkan vagina secara langsung sehingga kebersihan area vagina terjaga. Menurut Yanhendri & Yenny, (2012) dalam ilmu farmasi pemeberian infus atau rebusan daun sirih secara langsung pada permukaan kulit vagina memberikan efek yang lebih cepat sekitar 5-30 menit dari penggunaan secara oral. Penggunaan bilas vagina pada daerah kewanitaan disarankan untuk tidak boleh digunakan dalam jangka waktu yang lama karena dapat mengganggu pertumbuhan dari bakteri yang baik serta dapat mengganggu keseimbangan ekosistem pada area vagina yang bisa menyebabkan terjadinya infeksi disekitar vagina.

SIMPULAN

Hasil dari berbagai artikel yang di *review* bahwa intervensi non farmakologi untuk mengatasi keputihan patologis maupun fisiologis dapat dilakukan dengan pemberian air rebusan daun binahong, air rebusan daun sirih merah, kunyit putih, nanas, rebusan daun sirih dan kunyit, ekstrak daun sirsak, kunyit asam, rebusan air bawang batak, air rebusan daun sirih hijau, serta rebusan daun sirsak. Pemberian intervensi dapat dilakukan dengan cara bilas vagina atau dengan cara mengkonsumsi. Durasi waktu pemberian

dilakukan paling cepat selama 3 hari dan paling lama dalam durasi waktu 2 minggu. Pemberian intervensi non farmakologi yang paling efektif untuk menurunkan keputihan pada wanita dapat dilakukan dengan pemberian rebusan daun sirih merah yang dilakukan dengan cara bilas vagina.

SARAN

Peneliti merekomendasikan penelitian lanjutan terkait perbandingan pemberian intervensi dengan cara bilas vagina dan dengan cara mengkonsumsi pada pemberian intervensi non farmakologi untuk mengatasi keputihan pada wanita serta menggunakan bahan yang mudah di temukan di sekitar masyarakat dalam pemberian intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeltrudes, B., & Marina, O 2010, 'Characterization Activity of the Essential Oil from the Leaves of Piper betle L', *E-International Scientific Reaserch Journal*, Vol.2, No.1, Hlm.2-13
- Azizah & Widiawati, 2015, 'Karakteristik Remaja Putri dengan kejadian Keputihan Di SMK Muhammadiyah Kudus', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol.6, No.1, Hlm.57-78
- Candrasari, A., Romas, M. A., Hasbi, M., & Astuti, O. R 2012, 'Antimicrobial Activity Testing of Ethanolic Extract of Red Betel Leaves (Piper crocatum Ruiz & Pav) Against Staphylococcus aureus ATCC 6538, Escherichia coli

ATCC 11229', *Jurnal Biomedika*, Vol.4, No.1, Hlm.9-6

- Chrisye, Y. P., Roni, K., & Deidy, K 2018, 'Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara (The Usage of Traditional Medicinal Plants by Sangihe Ethnic in the Southern Sangihe Islands, North Sulawesi)', *Jurnal BIOSLOGOS*, Vol.2, No.8, Hlm.45-51
- Dalimartha, S & Dyah, 2014. *Tumbuhan Obat Untuk Mengatasi Keputihan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Desiyani, N 2018. *Fisiologi Manusia Siklus Reproduksi Wanita*, Penebar Plus, Jakarta
- Dwi Nur, B., Eka R., & Diah, A 2019, 'Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas IX SMA Muhammadiyah 1 Gombang', *Jurnal URECOL : Universitas Rescarch Colloquium*, Hlm.48-58
- Firmanila, F., Yulia I. D., & Kristiani, D 2016, 'Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya', *Jurnal Ners Indonesia*, Vol.6, No.1, Hlm.9-18
- Irna, T 2018, 'Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur yang Bekerja di PT Unilever Cikarang Bekasi', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Vol.9, No.1, Hlm.45-50
- Iwan, A., & Dewy I. L 2019, 'Pengaruh Minuman Kunyit Asam Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja

- Usia 14-16 Tahun di MTs Nurul Muttaqien Tlogowaru Kota Malang', *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, Vol.2, No.2, Hlm.73-81
- Kementrian Kesehatan 2011. *Formularium Obat Herbal Asli Indonesia*, Jakarta
- Kyung K. H, 2012,'Antimicrobial Properties of Allium species', *Jurnal Current Opinion in Biotechnology*
- Mawaddah, S 2019,'Efektifitas Jus Nanas Terhadap Keputihan (Fluor albus) pada Wanita Usia Subur (WUS)', *Jurnal Kesehatan*, Vol.10, No.3, Hlm.367-373
- Nazilatul, L., Arifal, A., & Ratih, I. K 2019,'Pengaruh Rebusan Daun Binahong (Anredera Cordifolia) Terhadap p Penyembuhan Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Putri Kelas XI MIA Di SMAN 1 Paciran Kabupaten Lamongan', *Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan*
- Novalita , O., & Roslina, Y 2018,'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Darussalam Medan', *Jurnal Bidan Komunitas*, Vol.1, No.3, Hlm.142-151
- Novita, Br. G., Iskandar M. S., & Wilda W 2019,'Pengaruh Konsumsi Bawang Batak Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur', *Jurnal Kebidanan Kestra*, Vol.2, No.1, Hlm.28-35
- Rakhmanda A. P 2018,'Perbandingan Efek Antibakteri Jus Nanas (Ananas Comosus L.) Pada Berbagai Konsentrasi Terhadap Sterpcoccus muntas', *Semarang: Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro*, Vol.2, No.2, Hlm.236-244
- Riana Puspita, Machmudah, & Sayono 2016,'Cebok Dengan Air Rebusan Binahong Dapat Mencegah Terjadinya Keputihan Patologis Pada Remaja Di Pesantren AL-IZZAH Demak', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol.2, No.1, Hlm.1-5
- Rismawan, W 2017,'Gambaran Tingkat Kecemasan Wanita Usia Subur 20-45 Tahun yang Mengalami Keputihan Di Rw 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan*', *Analisis Kesehatan dan Farmasi*, Vol.17, No.1, Hlm.166-175
- Sri Indah, L 2018,'Pengaruh Pemberian Minuman Kunyit Putih Terhadap Keputihan Pada Remaja Putri Usia 19-20 tahun', *Jurnal Ilmiah OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, Vol.10, No.2, Hlm.23-34
- Suci, R 2011,'Pengaruh Pemberian Air Rebusan Kunyit Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Dusun Ceongan Kidul, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta', *Naskah Publikasi Stikes Aisyiyah : Yogyakarta*
- Suparni, 2012, Herbal Nusantara. Yogyakarta : *Rapha Publishing Susetya, D. Khasiat dan Manfaat Daun Ajaib Binahong* , Yogyakarta : Pustaka Baru press
- Suwanti & Yonferizal, MR 2016,'Keputihan Pada Wanita Usia Subur Menggunakan Ekstrak Daun Sirsak', *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, Vol.1, No.1, Hlm.69-74
- Syahrinastiti T, A., Djamal, A., & Irawati, L 2015,'Perbedaan Daya Hambat Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper betle.L) dan Daun Sirih Merah (Piper

- crocatum Riz & Fav) terhadap pertumbuhan *Escherichia coli*', *Kesehatan Andalas*, Vol.4, No.2, Hlm.421-424
- Trisnawati, Etri, Y., & Yusriana 2017,'The Effect of Using Red Betel Leaves (*Piper Crocotum*) For Vaginal Discharge Among Fertile Age Women (FAW)', *The Malaysian Journal of Nursing*, Vol.8, No.3, Hlm.21-26
- World Health Organization*, 2010. *The Sexual and reproductive health of younger adolescents*
- Wulaningtyas, E. S., & Widyawati, E 2018,'Hubungan Kejadian Flour Albus Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Infeksi Maternal Pada WUS', *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol.5, No.2, Hlm.123-128
- Yanhendri & Yenny, S. W 2012. *Berbagai bentuk sediaan topical dalam dermatologi*, Cermin Dunia Kedokteran
- Yanti, E., Eka T. W., Sukarni & Heni, A 2017,'Efektifitas Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata* Linn) Pada WUS Dengan Masalah Patologis Keputihan Di Sukandi Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017', *Jurnal Aisya : Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol.2, No.1, Hlm.65-75
- Yeni R, Nurul I. Q., & Asrinawaty, 2019,'Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS)', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol.2, No.2, Hlm.69-74
- Yudianti, I 2017,'Pengaruh Konsumsi Daun Beluntas (*Pluchea Indica* L) Terhadap Fluor Albus', *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, Vol.2, No.2, Hlm.11-22
- Zahid, F., & Ismi, N 2015,'Rebusan Daun Sirih dan Kunyit Terhadap Keputihan Patologis Pada Remaja Putri', *Journal of Ners Community*, Vol.6, No.1, Hlm.34-44